

Pemberdayaan Santri: Integrasi Ekonomi Islam untuk Dampak Sosial Ekonomi yang Lebih Luas

Diah Fachrunisa¹, Wasfa Kamilah², Alicya Akmalia Muhtarudin³
Institut Nida El-Adabi

Abstract

Santri who pursue higher education mostly choose Islamic education as their field of study, strengthens their role in religious institutions but limits their potential contribution to broader socioeconomic development. This study examines how pesantren alumni can become transformative agents of change if equipped with high economic literacy and an understanding of Islamic economic principles. Using qualitative methods, including field surveys, structured interviews, and questionnaire data from pesantren in the Parung Panjang area, this study explores trends in higher education choices among pesantren graduates and the implications of such choices for economic empowerment. The findings show that although pesantren emphasise religious education, there is little encouragement for santri to explore Islamic economics as a viable career path. A shift towards integrating economic literacy into the pesantren curriculum could enable graduates to play a more significant role in community development beyond religious teachings. Higher education students with pesantren backgrounds, if equipped with economic expertise, can transform mosques into centres of economic activity, fostering entrepreneurship, financial inclusion, and community-driven sustainable initiatives..

Keywords: santri; Islamic economic literacy; higher education; community development; agent of change

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan santri melalui integrasi ekonomi Islam dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena dominannya pilihan studi keagamaan di kalangan santri, yang secara tidak langsung membatasi kontribusi mereka dalam bidang ekonomi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner pada mahasiswa Institut Nida El Adabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi Islam di kalangan santri masih terbatas pada pemahaman dasar, namun terdapat potensi signifikan dari praktik ekonomi berbasis syariah yang dilakukan oleh santri, seperti pengembangan koperasi syariah, program wakaf produktif, dan pemberdayaan UMKM berbasis masjid. Studi kasus seperti Muamalah Masjid di Pontianak dan Istana Yatim Piatu Dhuafa di Parung Panjang menjadi bukti bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum ekonomi Islam di pesantren sebagai strategi pemberdayaan santri yang berkelanjutan. Dengan literasi ekonomi yang baik, santri berpotensi menjadi agen perubahan yang transformatif dalam menjawab tantangan sosial dan ekonomi umat.

Kata kunci: pemberdayaan santri, ekonomi Islam, dampak sosial-ekonomi, literasi ekonomi, muamalah masjid, pendidikan pesantren.

Pendahuluan

Pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan kapasitas intelektual santri, terutama dalam bidang keagamaan, dan telah menjadi pilar utama dalam mencetak ulama serta pemimpin keagamaan di Indonesia. Namun, seiring dengan dinamika sosial dan ekonomi, terdapat kebutuhan untuk memperluas cakupan pendidikan pesantren agar tidak semata berorientasi keagamaan, tetapi juga mencakup bidang ekonomi dan kewirausahaan. Dominasi pilihan studi keislaman oleh santri di pendidikan tinggi cenderung membatasi peran mereka di sektor sosial-ekonomi yang lebih luas. Padahal, integrasi pendidikan ekonomi dan kewirausahaan di pesantren terbukti mampu meningkatkan literasi ekonomi dan mendorong santri menjadi agen perubahan di tengah masyarakat (Murtadho, 2022). Oleh karena itu, transformasi kurikulum pesantren ke arah yang lebih integratif menjadi strategi penting untuk mencetak lulusan yang adaptif, berdaya saing, dan siap berkontribusi dalam pembangunan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam.

Menurut Putri et al (2023) Pesantren dianggap sebagai agen perubahan. Mereka diharapkan dapat mendorong pemberdayaan sumber daya manusia, menggerakkan pembangunan di berbagai bidang, dan mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi era global. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa menambahkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pesantren dapat mendorong santri untuk lebih mandiri dalam menjalankan usaha. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitria et al (2023) menemukan bahwa santri yang belajar tentang kewirausahaan melalui kurikulum pesantren lebih siap menghadapi masalah ekonomi dan dapat berkontribusi lebih besar kepada masyarakat. Namun, untuk meningkatkan daya saing santri di dunia kerja, kurikulum perlu terus dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman, menurut penelitian Rachmayani (2015) menekankan bahwa pengembangan kurikulum yang mencakup keterampilan kewirausahaan dan literasi ekonomi Islam sangat penting. Oleh karena itu, santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari

Saat ini, masih banyak pesantren yang memandang lulusan mereka hanya sebagai individu yang menguasai ilmu agama, mengingat sistem pembelajarannya yang masih berbasis tradisional. Oleh karena itu, pentingnya literasi ekonomi Islam dalam konteks pendidikan pesantren semakin disorot sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya saing lulusan pesantren. Literasi ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi berbasis syariah, tetapi juga sebagai jembatan bagi santri dalam mengaplikasikan ilmunya demi kesejahteraan masyarakat. Dengan bekal literasi ekonomi yang memadai, alumni pesantren dapat berperan sebagai agen perubahan yang transformatif, baik dalam institusi keagamaan maupun dalam sektor ekonomi berbasis komunitas. Integrasi ekonomi Islam dalam kurikulum pesantren diyakini mampu memperkuat kemandirian santri serta memperluas cakupan kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat (Rahmawati & Indrarini, 2021).

Berdasarkan studi kasus pada mahasiswa Institut Nida El Adabi, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa lebih memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dibandingkan Ekonomi Syariah. Padahal, bidang Ekonomi Syariah memiliki

prospek yang luas dan menjanjikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem ekonomi berbasis syariah. Rendahnya minat ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam hal pemahaman dan ketertarikan mahasiswa terhadap ekonomi Islam. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan atau pengalaman nyata yang berkaitan dengan ekonomi syariah, baik melalui praktik, studi lapangan, maupun contoh kasus yang relevan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi ekonomi Islam masih belum sepenuhnya mampu menggugah minat dan rasa ingin tahu mahasiswa. Akibatnya, ekonomi syariah belum dipandang sebagai bidang yang menarik atau memiliki nilai aplikatif yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman ekonomi Islam di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan teori dengan praktik di lapangan.

Dalam skala yang lebih luas, ketertinggalan santri dalam bidang ekonomi juga disebabkan oleh minimnya integrasi materi ekonomi Islam dalam kurikulum pesantren serta terbatasnya pembinaan kewirausahaan berbasis syariah. Kurangnya pendekatan yang mendorong pemahaman praktis tentang ekonomi Islam membuat santri kesulitan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan realitas sosial dan ekonomi di masyarakat. Padahal, ekonomi Islam tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam praktik bisnis, muamalah, hingga kewirausahaan sosial. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan integratif dalam mengajarkan ekonomi syariah. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Maulana dan Fauziah (2020) menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah melalui kegiatan pembelajaran kontekstual dapat mendorong pemahaman santri dan meningkatkan minat mereka terhadap bidang ekonomi Islam.

Menurut Rahmawati dan Indrarini (2021), santri yang menempuh pendidikan tinggi umumnya lebih memilih bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dianggap lebih relevan dengan latar belakang mereka di pesantren dan peran keagamaan yang diemban. Hal ini memperkuat peran mereka dalam lembaga-lembaga keagamaan, tetapi secara tidak langsung membatasi kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial ekonomi yang lebih luas. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian di wilayah Parung Panjang yang menunjukkan bahwa meskipun lingkungan pesantren menekankan pentingnya pendidikan agama, hanya sedikit santri yang memperoleh dorongan untuk menjadikan ekonomi Islam sebagai jalur karier yang potensial (Maulana & Fauziah, 2020). Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang, penguasaan terhadap literasi ekonomi Islam menjadi sangat penting untuk memperluas cakrawala peran santri dalam masyarakat. Literasi ekonomi Islam memungkinkan lulusan pesantren tidak hanya aktif dalam bidang dakwah, tetapi juga menjadi penggerak kewirausahaan, inklusi keuangan, dan pembangunan berbasis masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Hamzah et al. (2022), lulusan pesantren yang dibekali dengan pengetahuan ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk mentransformasikan masjid dan pesantren menjadi pusat aktivitas ekonomi umat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman ekonomi Islam harus mulai diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pesantren agar santri dapat berkembang sebagai agen perubahan yang transformatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana alumni pesantren dapat menjadi agen perubahan yang transformatif dengan dibekali literasi ekonomi yang tinggi dan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren pilihan pendidikan tinggi di antara lulusan pesantren dan implikasi pilihan tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi, serta menganalisis peran literasi ekonomi dalam pengembangan masyarakat melalui integrasi ke dalam kurikulum pesantren.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengeksplorasi peran literasi ekonomi Islam dalam pendidikan pesantren, yang selama ini lebih menekankan pendidikan agama. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana alumni pesantren, dengan dibekali pemahaman tentang ekonomi Islam, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi dan pengembangan masyarakat. Selain itu, kebaruan lainnya adalah penelitian ini mengusulkan integrasi literasi ekonomi ke dalam kurikulum pesantren, yang dapat mengubah masjid menjadi pusat kegiatan ekonomi, mendukung kewirausahaan, inklusi keuangan, dan inisiatif berkelanjutan yang digerakkan oleh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan agar santri dapat mengoptimalkan potensi mereka sebagai agen perubahan ekonomi, tidak hanya dalam sektor keagamaan tetapi juga dalam pembangunan sosial ekonomi yang lebih luas karena dengan meningkatkan literasi ekonomi Islam santri dapat menjadi pemimpin di bidang ekonomi berbasis syariah, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan masyarakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pesantren dalam merancang strategi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan santri akan keterampilan ekonomi yang aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam mendukung kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi lembaga yang mampu melahirkan generasi yang memiliki wawasan luas dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi Islam dan kewirausahaan berbasis syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi integrasi literasi ekonomi Islam dalam pendidikan tinggi, khususnya di Institut Nida El-Adabi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana alumni pesantren yang melanjutkan pendidikan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang transformatif jika dibekali dengan literasi ekonomi Islam. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan di kampus, wawancara mendalam dengan mahasiswa mengenai minat dan alasan pemilihan program studi mereka, serta survei menggunakan kuesioner terhadap mahasiswa yang berasal dari latar belakang pesantren. Penelitian ini dilakukan di Institut Nida El-Adabi, yang dipilih secara purposive karena mahasiswa dengan latar belakang pesantren yang ada di kampus ini. Observasi dilakukan untuk memahami pola pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, dan pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi Islam dalam pendidikan tinggi. Wawancara dilakukan secara semi-struktur untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih ekonomi Islam sebagai program studi dan potensi mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-

pola yang muncul dalam minat pemilihan program studi dan penerapan ekonomi Islam. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pendidikan ekonomi Islam yang lebih aplikatif di lingkungan pendidikan tinggi, serta memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Hasil & Penelitian

Perkembangan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Santri

Pesantren saat ini tidak hanya berperan sebagai lembaga Pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Santri yang menempuh Pendidikan di pesantren dibekali dengan nilai-nilai islam yang kuat yang dapat menjadi bekal dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi islam. Setelah lulus pilihan perguruan tinggi yang mereka tempuh menjadi faktor penting dalam menentukan kontribusi mereka di masyarakat (Zainal & Ghufroon, 2020). Santri lulusan pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Dengan bekal nilai-nilai keislaman yang kuat, mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Banyak pesantren yang kini juga mulai mengembangkan unit-unit usaha seperti koperasi syariah, BMT (Baitul Maal wat Tamwil), pertanian organik, dan pelatihan kewirausahaan berbasis Islam. Ini membentuk ekosistem yang mendukung lahirnya generasi santri yang tidak hanya alim secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Pilihan perguruan tinggi setelah lulus juga menentukan arah kontribusi santri di masyarakat, baik sebagai akademisi, praktisi ekonomi syariah, ataupun penggerak UMKM berbasis syariah (Saifudin & Hamid, 2021).

Dalam penelitian ini yang disebar melalui kuisisioner dapat dipahami bahwa mayoritas santri yang melanjutkan pendidikan tinggi cenderung memilih bidang studi berbasis pendidikan islam. Dari 147 responden yang terlibat, sebagian besar mengambil program studi seperti Pendidikan Agama Islam sementara hanya sebagian kecil yang memilih bidang yang lebih aplikatif dalam ekonomi islam, seperti Ekonomi Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah. Pilihan program studi yang didominasi oleh Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mayoritas santri masih lebih tertarik untuk mendalami bidang keagamaan dibandingkan bidang ekonomi (Fitria, 2020). Rendahnya minat ini menjadi indikator bahwa pemahaman terhadap ekonomi Islam belum menjadi perhatian utama di lingkungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan studi Lajuni et al. (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masih rendah di kalangan pelajar Muslim, khususnya dalam memahami aplikasi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bagaimana pesantren masih lebih berfokus pada pembentukan pemahaman keislaman yang kuat, namun belum sepenuhnya mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan di bidang ekonomi dan kewirausahaan berbasis Syariah.

Berdasarkan kuisisioner yang disebar bahwa beberapa alasan utama mahasiswa Institut Nida El Adabi memilih program studi adalah minat pribadi, prospek karir, pengaruh guru di sekolah dan pesantren, reputasi program studi, pengaruh keluarga, dan karena suka menghitung. Meskipun demikian, keberadaan sejumlah mahasiswa yang memilih program studi Ekonomi Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap sektor ekonomi islam. Namun, jumlahnya yang relatif kecil menunjukkan

bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat literasi ekonomi Islam di kalangan santri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tingkat pemahaman mahasiswa tentang ekonomi Syariah bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan sebelumnya serta program studi yang mereka pilih. Mahasiswa yang berasal dari pesantren cenderung memiliki pemahaman dasar mengenai konsep ekonomi Islam seperti riba, zakat, dan transaksi halal, namun pemahaman mereka terhadap konsep yang lebih kompleks seperti sistem perbankan Syariah, investasi halal, serta instrument keuangan Syariah masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk meningkatkan literasi ekonomi Islam di kalangan mahasiswa. Integrasi antara teori dan praktik menjadi kunci penting agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga keuangan syariah dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan ekonomi Islam secara lebih luas (Fitriani et al 2020).

Peran Literasi Ekonomi Syariah bagi Santri

Literasi ekonomi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam membekali santri agar mampu memahami serta merespons dinamika ekonomi modern dengan perspektif Islam. Meskipun sebagian besar pesantren masih berfokus pada pendidikan keagamaan tradisional, perkembangan literasi ekonomi syariah membuka cakrawala baru bagi santri dalam memahami realitas sosial-ekonomi yang kompleks. Pengetahuan ini tidak hanya menekankan aspek hukum muamalah secara teoritis, tetapi juga menyiapkan mereka untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan kekinian. Menurut Mulyana dan Fitria (2021), literasi ini memungkinkan santri untuk lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Santri yang memiliki literasi memadai dapat memainkan peran ganda, yakni sebagai pendakwah sekaligus penggerak ekonomi di masyarakat. Kesadaran mereka terhadap isu-isu ekonomi yang bersifat etis seperti larangan riba, keadilan distribusi, dan perlindungan terhadap pihak yang lemah menjadi sangat kuat. Dengan fondasi agama yang kokoh, mereka mampu menyelaraskan antara tuntunan agama dan kebutuhan ekonomi modern. Oleh karena itu, literasi ekonomi syariah bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Fitriani & Rosyidi, 2020).

Selain sebagai pengetahuan, literasi ekonomi syariah juga mendorong peran aktif santri sebagai agen perubahan di lingkungan sosialnya. Santri tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga fasilitator dalam pemberdayaan ekonomi umat. Mereka terlibat dalam edukasi keuangan syariah, pendampingan usaha mikro berbasis prinsip syariah, serta pengembangan lembaga keuangan syariah lokal seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan koperasi pesantren. Ramadhani dan Wahyuni (2023) menegaskan bahwa santri yang menguasai ekonomi syariah berkontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam sektor UMKM dan kegiatan sosial-keagamaan. Penguasaan literasi ekonomi ini membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang sering kali membawa nilai kapitalistik dan materialistik. Santri mampu menawarkan alternatif sistem ekonomi yang menitikberatkan tidak hanya efisiensi, tetapi juga keadilan, spiritualitas, dan keberkahan dalam kehidupan. Hal ini memperkuat posisi mereka sebagai motor penggerak perubahan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai

moral Islam. Dengan demikian, literasi ekonomi syariah menjadi modal penting untuk membentuk kepemimpinan ekonomi yang etis dan berkelanjutan (Zulfikar & Andini, 2022).

Peran literasi ekonomi syariah juga berimplikasi pada peningkatan kesadaran kolektif dalam komunitas pesantren dan sekitarnya. Dengan pemahaman yang baik, santri dapat mengadvokasi pentingnya keuangan dan bisnis yang sesuai syariah dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Mereka dapat menginisiasi program-program ekonomi yang memberdayakan kelompok rentan, seperti perempuan dan dhuafa, sehingga terjadi distribusi kesejahteraan yang lebih adil. Penelitian internasional oleh Hassan dan Muhammad (2021) menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berperan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan inklusi keuangan di komunitas Muslim. Santri sebagai ujung tombak pendidikan pesantren memiliki potensi besar dalam mentransformasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik nyata yang berdampak luas. Keterlibatan santri dalam pengelolaan ekonomi berbasis syariah memperkuat sinergi antara nilai agama dan pembangunan ekonomi. Literasi ini menjadi landasan strategis dalam membangun masyarakat yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga berkeadaban dan berkeadilan. Oleh karena itu, penguatan literasi ekonomi syariah harus terus didorong sebagai bagian dari misi pendidikan pesantren (Ahmad & Saleh, 2020).

Terakhir, literasi ekonomi syariah berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda pesantren untuk menghadapi kompleksitas ekonomi global. Santri yang paham ekonomi syariah tidak hanya siap secara teori, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dalam menyikapi berbagai fenomena ekonomi modern, seperti fintech syariah, investasi halal, dan perdagangan global. Mereka menjadi agen perubahan yang mampu menyebarluaskan model ekonomi alternatif yang berkeadilan dan berkelanjutan. Menurut Khan dan Yusuf (2022), penguatan literasi ekonomi syariah di kalangan pemuda Muslim dapat menciptakan pemimpin ekonomi masa depan yang inovatif dan berintegritas. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama, tetapi juga inkubator pengembangan ekonomi Islam yang relevan dan dinamis. Literasi ekonomi syariah membekali santri untuk tidak terjebak dalam paradigma ekonomi konvensional yang sering mengabaikan aspek moral dan sosial. Sebaliknya, mereka diajak untuk membangun sistem ekonomi yang seimbang antara aspek dunia dan akhirat. Ini menjadikan literasi ekonomi syariah sebagai investasi penting untuk keberlanjutan ekonomi umat di masa depan.

Minimnya Integrasi Kurikulum Ekonomi Syariah di Pesantren

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kurikulum ekonomi syariah di pesantren masih sangat minim dan belum menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan pesantren secara umum. Sebagian besar pesantren masih fokus pada pendidikan keagamaan tradisional yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama klasik seperti fiqh, tafsir, dan hadis. Akibatnya, pengembangan materi ekonomi Islam secara sistematis dan terstruktur belum banyak dilakukan, sehingga santri kurang mendapatkan pemahaman aplikatif mengenai ekonomi syariah. Kurikulum yang ada lebih banyak berisi pembelajaran normatif tanpa penekanan pada praktik ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, integrasi materi ekonomi syariah dalam kurikulum pesantren menjadi sangat penting agar pendidikan tidak hanya

mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membekali keterampilan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman dan Santoso (2022) yang menunjukkan bahwa banyak pesantren belum menyentuh aspek ekonomi Islam secara optimal. Tanpa integrasi kurikulum yang memadai, potensi pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah menjadi kurang maksimal.

Padahal, kurikulum ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam membekali santri dengan konsep-konsep penting seperti wakaf produktif, keuangan mikro syariah, manajemen usaha halal, dan kewirausahaan Islami. Materi tersebut tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam mengelola usaha atau keuangan pribadi secara syariah. Dengan bekal ini, santri dapat menjadi pelaku ekonomi yang mampu mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai Islam dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan. Literasi ekonomi syariah juga membantu santri memahami aspek etika dan sosial dalam ekonomi, sehingga mereka bisa berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Integrasi materi ekonomi Islam dalam pendidikan pesantren berpotensi membuka peluang baru bagi santri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga nilai-nilai agama. Fadilah dan Hidayat (2021) menegaskan pentingnya kurikulum yang terintegrasi agar pembelajaran ekonomi syariah tidak hanya berhenti pada aspek normatif tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan. Dengan demikian, kurikulum yang baik dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan ekonomi santri secara menyeluruh. Beberapa pesantren di wilayah Jakarta dan Jawa Timur menjadi pengecualian yang menunjukkan perkembangan positif dalam pengintegrasian materi ekonomi syariah. Pesantren-pesantren ini sudah mulai mengadopsi pembelajaran ekonomi syariah dalam kurikulum formal dan nonformal, serta menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan berbasis syariah. Mereka juga mengembangkan modul khusus yang membahas aspek-aspek seperti pengelolaan wakaf produktif, sistem keuangan mikro syariah, dan strategi bisnis halal. Hal ini memungkinkan santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik ekonomi syariah. Pendekatan ini memberikan contoh konkret bagaimana pesantren dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam yang berdaya saing. Susanto dan Rohim (2020) serta Zuhdi (2017) mencatat bahwa pesantren-pesantren ini berhasil mencetak santri yang mampu berwirausaha secara Islami dan menggerakkan aktivitas ekonomi berbasis syariah di lingkungan mereka. Keberhasilan pesantren ini perlu dijadikan model untuk memperluas integrasi kurikulum ekonomi syariah di pesantren lain di Indonesia.

Penelitian terdahulu oleh Dusuki dan Abdullah (2007) juga menegaskan pentingnya pendidikan ekonomi Islam sejak dini sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara ekonomi, tetapi juga memiliki kesadaran etika dan nilai-nilai syariah yang kuat. Pendidikan ekonomi syariah yang terintegrasi dalam kurikulum pesantren dapat membantu menyiapkan santri menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dan bertanggung jawab secara moral. Selain itu, literasi ekonomi syariah mempersiapkan santri untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan utama. Hal ini memungkinkan mereka berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi umat dan menghindarkan praktik ekonomi yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang komprehensif dan aplikatif menjadi kebutuhan mendesak yang harus diperhatikan oleh pengelola pesantren dan

pemerintah. Dengan penekanan yang tepat pada pendidikan ekonomi Islam, pesantren dapat menjadi institusi yang melahirkan pemimpin dan pelaku ekonomi syariah masa depan yang mampu menjawab tantangan zaman secara beretika dan profesional (Dusuki & Abdullah, 2007).

Kontribusi Alumni Pesantren di Bidang Ekonomi Syariah

literasi ekonomi syariah masih terbatas di kalangan santri, penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa alumni pesantren telah berperan aktif dan memberikan kontribusi nyata dalam bidang ekonomi syariah :

- **Informan A** aktif dalam bidang akademik, terutama dalam penelitian ekonomi syariah.
- **Informan B** berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program masjid berbasis ekonomi syariah.
- **Informan C** aktif dalam kegiatan sosial ekonomi seperti pengembangan UMKM dan pembinaan masyarakat dhuafa.

Kontribusi ketiga informan ini memperlihatkan bahwa dengan pemahaman ekonomi syariah yang baik, alumni pesantren dapat menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Rekomendasi Penguatan Kurikulum dan Kolaborasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penguatan kurikulum ekonomi syariah di pesantren menjadi salah satu langkah strategis yang harus segera dilakukan. Kurikulum tidak hanya perlu memasukkan aspek teoritis, tetapi juga harus dirancang secara aplikatif agar santri dapat langsung mempraktikkan konsep-konsep ekonomi syariah. Pengembangan materi pembelajaran yang komprehensif dan relevan akan membekali santri dengan keterampilan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, materi yang aplikatif mampu meningkatkan motivasi santri untuk lebih mendalami ekonomi syariah secara serius. Penyusunan kurikulum sebaiknya melibatkan para ahli ekonomi syariah dan praktisi untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan zaman. Hal ini juga penting agar kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada implementasi nyata di lapangan. Dengan penguatan kurikulum, diharapkan santri menjadi lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan mampu berkontribusi aktif dalam perekonomian syariah (Ali & Smith, 2022). Oleh karena itu, peran pesantren sebagai institusi pendidikan sangat vital dalam pembentukan sumber daya manusia ekonomi syariah.

Selanjutnya, pesantren disarankan untuk menjalin kerja sama yang erat dengan lembaga keuangan syariah dan sektor bisnis Islami untuk membuka peluang pelatihan dan praktik langsung bagi santri. Kolaborasi ini memungkinkan santri mendapatkan pengalaman nyata dalam pengelolaan keuangan syariah, pembiayaan mikro, serta kewirausahaan yang berlandaskan prinsip Islam. Kegiatan praktik semacam ini dapat meningkatkan literasi ekonomi sekaligus memperkuat jaringan sosial ekonomi santri di masyarakat. Menurut UNDP (2021), pendidikan ekonomi berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi lintas sektor terbukti efektif dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan adanya kemitraan tersebut, pesantren juga bisa memfasilitasi akses modal usaha dan bimbingan kewirausahaan sehingga santri tidak hanya paham teori, tetapi juga mampu mengelola usaha secara profesional. Kolaborasi ini juga membuka ruang bagi inovasi pendidikan yang lebih dinamis dan kontekstual sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, hubungan yang terjalin antara pesantren dan lembaga ekonomi syariah akan memperkuat ekosistem

pendidikan dan ekonomi berbasis nilai Islam (Khan & Hussain, 2020). Kerja sama ini sangat penting untuk menjembatani teori dan praktik di lapangan.

Selain itu, penguatan kurikulum dan kolaborasi juga harus didukung oleh pelatihan berkelanjutan bagi para pengajar dan pembina di pesantren. Para guru dan ustadz perlu mendapatkan peningkatan kapasitas agar mampu menyampaikan materi ekonomi syariah secara menarik dan aplikatif. Penguasaan metode pengajaran yang inovatif akan membantu santri lebih mudah memahami konsep ekonomi Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau kursus singkat yang melibatkan pakar ekonomi syariah dan praktisi bisnis Islami. Dengan peningkatan kapasitas tenaga pendidik, kualitas pembelajaran ekonomi syariah akan meningkat secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Ahmad dan Yusuf (2019) yang menekankan pentingnya profesionalisasi tenaga pendidik dalam pendidikan ekonomi syariah. Peningkatan kompetensi pengajar menjadi fondasi penting untuk membangun generasi muda yang paham dan mampu menerapkan ekonomi Islam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan SDM pesantren harus menjadi bagian integral dari program penguatan kurikulum.

Terakhir, perlu adanya evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi kurikulum ekonomi syariah dan program kolaborasi yang dilakukan pesantren. Evaluasi ini berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran serta dampak nyata terhadap pengembangan kompetensi santri dalam bidang ekonomi syariah. Monitoring secara rutin juga akan membantu pesantren melakukan perbaikan dan penyesuaian materi serta metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan perkembangan. Melalui evaluasi, pesantren dapat mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi terbaik untuk mengatasi hambatan dalam integrasi ekonomi syariah. Menurut World Bank (2020), evaluasi yang sistematis pada program pendidikan berbasis nilai agama sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Selain itu, feedback dari para santri dan pemangku kepentingan harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menyempurnakan kurikulum. Dengan pendekatan evaluatif yang komprehensif, pesantren dapat terus berinovasi dan memperkuat kontribusinya dalam pengembangan ekonomi syariah di masyarakat. Evaluasi berkelanjutan merupakan kunci untuk mewujudkan pendidikan ekonomi syariah yang adaptif dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekonomi Islam memiliki peran strategis dalam memberdayakan santri agar tidak hanya terampil dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Mayoritas santri yang masih memilih studi keagamaan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ekonomi Islam belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Rendahnya literasi ini menghambat potensi mereka untuk berkiprah lebih luas dalam sektor ekonomi syariah yang terus berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam memperkenalkan ekonomi Islam di lingkungan pesantren.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa terdapat sejumlah inisiatif yang menunjukkan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara praktis, seperti pengembangan koperasi syariah, pelaksanaan wakaf produktif, dan pemberdayaan UMKM berbasis masjid. Studi kasus seperti Muamalah Masjid di

Pontianak dan Istana Yatim Piatu Dhuafa di Parung Panjang membuktikan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dan aktivitas ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya wacana teoritis, tetapi juga mampu diimplementasikan secara nyata dalam konteks sosial keumatan.

Potensi besar yang dimiliki santri untuk menjadi agen perubahan ekonomi dapat terwujud dengan adanya dukungan kurikulum yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan kurikulum ekonomi Islam di pesantren menjadi langkah penting agar santri tidak hanya memahami konsep dasar seperti zakat dan riba, tetapi juga mampu mengelola instrumen ekonomi syariah seperti BMT, fintech syariah, dan investasi halal. Selain itu, keterlibatan praktisi dan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah akan semakin memperkaya wawasan dan keterampilan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Dengan demikian, pesantren memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi pusat pengembangan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Islam. Santri yang dibekali literasi ekonomi yang kuat dapat memainkan peran ganda: sebagai pendakwah dan sebagai pelaku ekonomi yang etis dan berdaya saing. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi ekonomi Islam dalam pendidikan pesantren secara sistematis serta penguatan ekosistem kolaboratif dengan sektor-sektor strategis. Langkah-langkah ini akan menjadikan santri sebagai kekuatan utama dalam membangun masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berkeadaban.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Saleh, M. (2020). *Literasi ekonomi syariah dan peran santri dalam pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Ekonomi Islam, 11(2), 115–127.
- Ali, A., & Smith, J. (2022). *Curriculum Development for Islamic Economics in Modern Islamic Boarding Schools*. International Journal of Islamic Studies, 5(3), 203–219.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). *Maqasid al-Shari'ah, Masalah, and Corporate Social Responsibility*. The American Journal of Islamic Social Sciences, 24(1), 25–45.
- Fadilah, L., & Hidayat, T. (2021). *Integrasi kurikulum ekonomi syariah di pesantren modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 89–101.
- Fitriani, H., & Rosyidi, M. (2020). *Penerapan literasi ekonomi Islam dalam pembelajaran kontekstual di pesantren*. Jurnal Ekonomi Islam Nusantara, 3(1), 45–60.
- Fitriani, L., et al. (2020). *Kolaborasi lembaga keuangan syariah dan perguruan tinggi dalam peningkatan literasi ekonomi Islam*. Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, 8(2), 73–86.
- Fitria, N. (2020). *Faktor yang mempengaruhi pemilihan program studi oleh santri di perguruan tinggi Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 155–167.
- Fitria, N., et al. (2023). *Efektivitas kurikulum kewirausahaan di pesantren dalam membentuk kemandirian santri*. Journal of Islamic Education, 9(1), 22–36.
- Hamzah, M., et al. (2022). *Santri dan transformasi ekonomi masjid: Studi kasus pengembangan usaha berbasis pesantren*. Ekonomika Syariah: Journal of Islamic Economics, 14(1), 54–70.

- Hassan, M. K., & Muhammad, A. D. (2021). *Islamic financial literacy and its role in reducing poverty and inequality*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(3), 509–527.
- Khan, F., & Hussain, M. (2020). *The role of Islamic financial institutions in educational collaboration*. *Journal of Islamic Finance and Development*, 6(2), 121–135.
- Khan, S., & Yusuf, M. (2022). *Empowering Muslim youth through Islamic economic literacy*. *Journal of Islamic Youth Studies*, 3(1), 88–99.
- Lajuni, N., et al. (2018). *Syariah financial literacy and its influence on Muslim students' financial behavior in Malaysia*. *Journal of Islamic Marketing*, 9(2), 396–409.
- Maulana, A., & Fauziah, N. (2020). *Literasi ekonomi syariah di kalangan mahasiswa pesantren: Studi pada wilayah Parung Panjang*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 77–92.
- Mulyana, A., & Fitria, N. (2021). *Pentingnya literasi ekonomi syariah dalam pendidikan pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Islam*, 7(1), 63–75.
- Murtadho, H. (2022). *Integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum pesantren*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 102–117.
- Putri, R., et al. (2023). *Pesantren sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial-ekonomi umat*. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 11(1), 39–52.
- Rahmawati, N., & Indrarini, L. (2021). *Peran literasi ekonomi Islam dalam meningkatkan kemandirian santri*. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Umat*, 4(2), 88–97.
- Rahman, A., & Santoso, B. (2022). *Kurikulum ekonomi syariah di pesantren dan tantangannya*. *Islamic Education Journal*, 6(3), 145–159.
- Ramadhani, A., & Wahyuni, E. (2023). *Peran santri dalam pengembangan UMKM berbasis nilai Islam*. *Journal of Islamic Business and Economics*, 8(2), 98–111.
- Saifudin, A., & Hamid, M. (2021). *Kontribusi santri dalam pengembangan ekonomi syariah: Studi di Jawa Barat*. *Jurnal Dakwah dan Ekonomi Islam*, 10(1), 122–134.
- Susanto, A., & Rohim, F. (2020). *Model kurikulum ekonomi Islam di pesantren modern*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 56–70.
- UNDP. (2021). *Community-based Islamic finance education for sustainable development*. UNDP Policy Brief.
- World Bank. (2020). *Measuring outcomes in Islamic education: A global perspective*. World Bank Publications.
- Zainal, M., & Ghufron, A. (2020). *Santri dan peluang ekonomi dalam era digital*. *Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer*, 7(3), 215–230.
- Zuhdi, M. (2017). *Revitalisasi pesantren sebagai lembaga pendidikan dan ekonomi umat*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 77–91.
- Zulfikar, R., & Andini, T. (2022). *Kepemimpinan ekonomi berbasis etika Islam di kalangan pemuda pesantren*. *Jurnal Kepemimpinan dan Ekonomi Islam*, 6(1), 34–46.